

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI MEDIA SOSIAL: STRATEGI MENINGKATKAN KETERLIBATAN MAHASISWA

Chairul Huda¹, Muhammad Zaki²

¹ Ilmu Komputer, Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Rantauprapat, Indonesia

² Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun, Sarolangun, Indonesia

Email: ¹chairulhuda996@gmail.com, ²muhammadzaki7317@gmail.com

(*: chairulhuda996@gmail.com)

Article History:

Received: Juli 02, 2025;

Revised: Juli 19, 2025;

Accepted: Juli 23, 2025;

Online Available: Agustus 19, 2025;

Published: Agustus 29, 2025;

Keywords: Islamic Education, Social Media, Instagram, YouTube, Student Engagement

Abstract: Digital transformation in the modern era has significantly influenced various aspects of life, including education. Today's university students, as digital natives, have a strong tendency to access information and learn through social media platforms such as Instagram and YouTube. This opens up great opportunities to develop more adaptive, contextual, and relevant learning strategies, particularly in Islamic Religious Education (PAI), which is often perceived as traditional and monotonous. This community service project aims to transform PAI learning methods through the integration of social media to enhance student engagement and learning motivation. The implementation method includes five stages: socialization, training and workshops, content production mentoring, instructional implementation, and evaluation and reflection. The results show that the use of YouTube and Instagram as learning media effectively increases student engagement scores (average 3.75) and learning motivation (average 3.80), with YouTube contributing the most by providing long-form, flexible educational content. Instagram complements this by delivering moral messages in a quick and visually appealing format. Beyond improving learning effectiveness, this initiative also promotes Islamic digital literacy and empowers students as content creators for moderate and educational Islamic messages. In conclusion, the strategic integration of social media in PAI learning is a proven innovative approach that should be widely adopted in higher education environments.

Abstrak

Transformasi digital di era modern telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Generasi mahasiswa saat ini, sebagai digital native, memiliki kecenderungan kuat untuk mengakses informasi dan belajar melalui media sosial seperti Instagram dan YouTube. Hal ini membuka peluang besar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan relevan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini cenderung dianggap monoton dan tradisional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi metode pembelajaran PAI melalui integrasi media sosial guna meningkatkan keterlibatan (engagement) dan motivasi belajar mahasiswa. Metode pelaksanaan dilakukan melalui lima tahapan: sosialisasi, pelatihan dan workshop, pendampingan produksi konten, implementasi dalam pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dan Instagram sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan skor keterlibatan mahasiswa (rata-rata 3.75) dan motivasi belajar (rata-rata 3.80), dengan kontribusi terbesar berasal dari YouTube yang menyajikan konten edukatif berdurasi panjang dan fleksibel. Sementara Instagram berperan sebagai media penyampai pesan moral secara cepat dan visual. Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, kegiatan ini juga mendorong literasi digital keislaman dan kemampuan mahasiswa sebagai kreator konten dakwah yang moderat dan edukatif. Kesimpulannya, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI merupakan strategi inovatif yang terbukti efektif dan perlu diadopsi secara lebih luas di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Media Sosial, Instagram, YouTube, Keterlibatan Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia

pendidikan. Transformasi digital yang terjadi secara masif dan cepat membawa perubahan besar dalam cara manusia belajar, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Pendidikan sebagai sektor strategis tidak terlepas dari arus perubahan ini, terutama dalam hal metode penyampaian materi, media pembelajaran, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Di tengah era Revolusi Industri 4.0 dan menuju era Society 5.0, pendekatan konvensional dalam pembelajaran sudah tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan dan karakteristik generasi muda saat ini yang disebut sebagai digital native.

Salah satu fenomena yang menonjol dalam masyarakat digital adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Generasi muda, khususnya mahasiswa, termasuk dalam kelompok usia yang sangat aktif menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, mulai dari komunikasi, hiburan, hingga pencarian informasi. Menurut berbagai studi, media sosial seperti Instagram dan YouTube merupakan platform yang paling populer dan banyak digunakan oleh mahasiswa karena bersifat visual, interaktif, serta mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata kuliah wajib di berbagai perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai, dan spiritualitas mahasiswa. Pembelajaran PAI bukan hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran religius, nilai moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat konvensional, kaku, dan terkesan monoton. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini. Tantangan semakin besar ketika mahasiswa hidup dalam lingkungan digital yang menuntut pendekatan pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Melihat tantangan tersebut, dosen dan institusi pendidikan tinggi perlu mencari strategi inovatif dalam menyampaikan materi PAI agar mampu menjangkau dan menyentuh minat mahasiswa. Salah satu pendekatan yang potensial adalah dengan mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran. Instagram dan YouTube, sebagai media yang populer di kalangan mahasiswa, dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik, dinamis, dan interaktif. Instagram, misalnya, memungkinkan dosen untuk

berbagi konten dalam bentuk gambar, infografis, video singkat, serta fitur story dan live yang memungkinkan interaksi langsung. Sedangkan YouTube memberikan ruang untuk menyajikan konten video berdurasi panjang seperti ceramah agama, diskusi, atau dokumentasi kegiatan keagamaan yang dapat diakses secara fleksibel oleh mahasiswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi belajar mahasiswa. Namun demikian, pemanfaatan media sosial secara sistematis dan terencana dalam pembelajaran PAI masih belum optimal. Banyak dosen yang belum familiar atau belum memiliki strategi pedagogis yang sesuai untuk mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, belum banyak tersedia panduan praktis yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan konten pembelajaran keagamaan yang sesuai dengan karakteristik media sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk intervensi yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada transformasi pembelajaran PAI berbasis media sosial.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di ITKES Ika Bina, Rantauprapat. Melalui pendekatan ini, diharapkan dosen dan mahasiswa dapat memahami potensi serta teknik pemanfaatan Instagram dan YouTube sebagai media pembelajaran yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Keterlibatan mahasiswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasa tertarik, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sementara itu, motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk terus belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan dilatih untuk memproduksi konten keislaman sederhana yang sesuai dengan gaya dan preferensi mereka, seperti video dakwah pendek, kutipan ayat dan hadits, ceramah singkat, atau konten refleksi keagamaan yang bisa dibagikan melalui akun media sosial mereka. Di sisi lain, dosen akan diberikan panduan untuk mengelola kelas dengan pendekatan *blended learning*, yaitu kombinasi antara tatap muka dan aktivitas pembelajaran digital berbasis media sosial. Harapannya, dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI

menjadi lebih hidup, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan partisipatif.

Selain aspek teknis dan pedagogis, kegiatan ini juga memperhatikan nilai-nilai etika dalam penggunaan media sosial. Konten yang disebar harus menjunjung tinggi prinsip moderasi beragama, toleransi, dan kebenaran informasi. Mahasiswa akan diberikan pemahaman tentang etika digital, literasi media, dan pentingnya menyaring serta memverifikasi informasi keagamaan sebelum disebarluaskan. Hal ini penting untuk mencegah penyebaran konten keagamaan yang bersifat radikal, intoleran, atau menyesatkan di ruang digital.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menjadi upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di era digital, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang cerdas, religius, dan bertanggung jawab di dunia maya. Transformasi pembelajaran PAI melalui media sosial bukan sekadar mengikuti tren teknologi, tetapi merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk menciptakan ekosistem pembelajaran agama yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter mahasiswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan strategis, yang disusun berdasarkan kebutuhan riil di lapangan serta hasil temuan empiris yang menunjukkan pentingnya integrasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pelaksanaan terdiri dari lima tahapan utama, yang saling terintegrasi dan dilaksanakan secara berkesinambungan, yaitu:

Tahapan	Deskripsi
 Sosialisasi & Identifikasi Kebutuhan	A
 Pelatihan & Workshop	B
 Pendampingan Produksi Konten	C
 Implementasi & Simulasi Pembelajaran	D
 Evaluasi & Refleksi	E

Gambar 1. Alur Pelaksanaan

2.1 Sosialisasi & Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada pihak kampus, dosen PAI, serta mahasiswa peserta kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk:

- a. Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan manfaat kegiatan;
- b. Menumbuhkan rasa memiliki dan motivasi partisipasi dari peserta;
- c. Menepakati jadwal pelaksanaan kegiatan, platform digital yang digunakan, serta bentuk keterlibatan mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan proses identifikasi kebutuhan, yang meliputi:

- a. Pemetaan kompetensi awal mahasiswa dalam menggunakan media sosial;
- b. Inventarisasi perangkat digital yang dimiliki mahasiswa (smartphone, akun YouTube, akun Instagram);
- c. Analisis kurikulum PAI dan model pembelajaran yang selama ini diterapkan dosen.

Data diperoleh melalui survey mini, wawancara singkat, serta observasi aktivitas mahasiswa di media sosial. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir.

2.2 Pelatihan & Workshop

Setelah proses identifikasi kebutuhan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara luring dan didukung oleh media digital. Kegiatan ini berlangsung selama 2–3 hari dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*). Materi pelatihan dibagi dalam dua fokus utama:

a. *Pembuatan Konten Edukasi Keislaman*

- 1) Teknik produksi video pendek berdurasi 1–3 menit dengan narasi dakwah ringan dan menarik.
- 2) Desain infografis menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva untuk menyajikan kutipan ayat, hadits, dan nilai-nilai keislaman.
- 3) Penulisan naskah dakwah digital yang komunikatif, ringan, dan sesuai dengan gaya bahasa generasi muda.

b. *Pemanfaatan Fitur Media Sosial*

- 1) Strategi penggunaan Instagram (Feed, Story, IGTV, Reels) sebagai media dakwah kampus.

- 2) Optimalisasi YouTube sebagai media pembelajaran video PAI (playlist ceramah, refleksi, testimoni).
- 3) Tips meningkatkan jangkauan dan interaksi, termasuk penggunaan hashtag, caption, thumbnail, dan waktu unggah yang optimal.

Selama pelatihan, peserta diberikan contoh-contoh konten yang sudah berhasil di platform serupa serta studi kasus yang menginspirasi. Workshop dipandu oleh tim pelaksana yang memiliki pengalaman dalam bidang dakwah digital dan desain konten edukatif.

2.3 Pendampingan Produksi Konten

Setelah pelatihan, peserta masuk dalam fase praktik mandiri dengan pendampingan intensif. Mahasiswa secara berkelompok maupun individu diminta untuk membuat konten edukasi PAI sesuai dengan tema yang telah ditentukan, seperti:

- a. Akhlak dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Keutamaan ibadah harian (salat, puasa, dzikir);
- c. Moderasi beragama dan toleransi antarumat.

Pendampingan dilakukan dengan:

- a. Memberikan review konten dari sisi isi keislaman, estetika visual, serta etika publikasi;
- b. Memberikan umpan balik langsung secara berkala;
- c. Mendorong mahasiswa untuk mengunggah konten mereka melalui akun media sosial pribadi atau kelas.

Pada tahap ini, dosen dilibatkan sebagai fasilitator sekaligus penjamin mutu terhadap keabsahan dan substansi konten keagamaan yang disebarkan. Hal ini penting agar konten tetap dalam koridor nilai-nilai Islam yang moderat, rahmatan lil ‘alamin, dan edukatif.

2.4 Implementasi & Simulasi Pembelajaran

Konten yang telah dibuat mahasiswa kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran formal pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dosen diminta untuk:

- a. Memanfaatkan konten buatan mahasiswa sebagai bahan diskusi di kelas;
- b. Memberikan tugas refleksi berbasis konten digital;
- c. Menggunakan media sosial sebagai sarana interaksi belajar (tanya jawab, polling, komentar, dan live discussion).

Simulasi dilakukan selama 2–3 pertemuan kuliah untuk mengamati sejauh mana:

- a. Mahasiswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran;
- b. Terjadi peningkatan keterlibatan (engagement) kognitif, afektif, dan perilaku;
- c. Mahasiswa merespons dengan aktif konten-konten digital yang diintegrasikan.

Platform utama yang digunakan adalah Instagram dan YouTube, dengan didampingi Google Classroom sebagai pendukung administratif (pengumpulan tugas, rubrik penilaian, dan presensi).

2.5 Evaluasi & Refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner skala Likert untuk mengukur:

- a. Keterlibatan mahasiswa (student engagement);
- b. Motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik);
- c. Persepsi terhadap efektivitas media sosial sebagai media pembelajaran.

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui:

- a. Diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan mahasiswa dan dosen;
- b. Refleksi terbuka mengenai perubahan sikap, tantangan, dan harapan terhadap keberlanjutan program;
- c. Dokumentasi aktivitas media sosial yang ditinjau dari aspek interaksi, jangkauan (reach), dan keterlibatan digital (engagement rate).

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis digital yang adaptif dan kontekstual di masa mendatang.

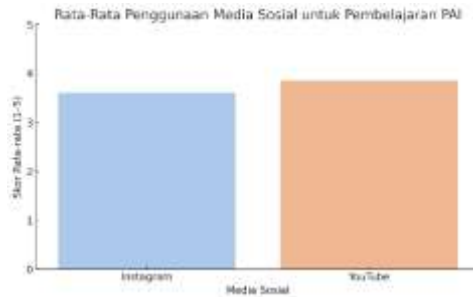
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Penggunaan Media Sosial

Hasil survey menunjukkan bahwa YouTube merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran PAI, dengan skor rata-rata 3.86, lebih tinggi dibandingkan Instagram yang berada di angka 3.60. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih nyaman belajar menggunakan konten berbasis video panjang dan mendalam.

Distribusi frekuensi penggunaan media sosial oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

- YouTube: 22 mahasiswa selalu menggunakan, 10 sering, 9 kadang, 6 jarang, dan 3 tidak pernah.
- Instagram: 15 selalu menggunakan, 13 sering, 12 kadang, 7 jarang, dan 3 tidak pernah.

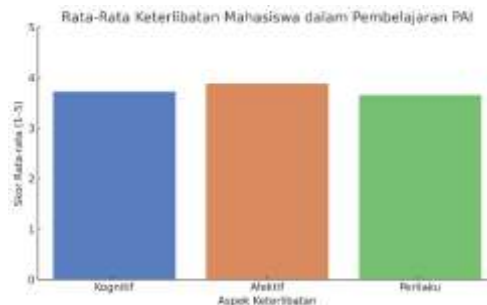


Gambar 2. Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran PAI

Grafik yang telah disajikan di atas mengilustrasikan bahwa konten audio-visual berdurasi panjang yang ditawarkan oleh YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan Instagram yang lebih bersifat instan dan singkat.

3.2. Keterlibatan Mahasiswa (Student Engagement)

Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan perilaku. Skor rata-rata untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran PAI

- Afektif: 3.88 (tertinggi) → menunjukkan bahwa mahasiswa secara emosional menyukai metode pembelajaran berbasis media sosial.
- Kognitif: 3.72 → mahasiswa menunjukkan ketertarikan intelektual terhadap materi yang disajikan.
- Perilaku: 3.65 → mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif baik dalam interaksi digital maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Secara umum, total skor keterlibatan berada pada kategori tinggi (3.75), yang menunjukkan keberhasilan integrasi media sosial dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

3.3 Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar diukur dalam dua kategori:

- Motivasi intrinsik (skor 3.91): Mahasiswa menunjukkan dorongan belajar yang berasal dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi PAI.
- Motivasi ekstrinsik (skor 3.68): Mahasiswa juga termotivasi oleh faktor luar seperti nilai akademik atau pengakuan dosen.



Gambar 4. Motivasi Pembelajaran

Temuan ini mengindikasikan bahwa konten edukatif berbasis media sosial memiliki dampak yang lebih kuat pada motivasi intrinsik, terutama karena kontennya bersifat fleksibel, menarik, dan dekat dengan keseharian mahasiswa.

3.4 Analisis Korelasi dan Temuan Tambahan

Dari uji korelasi Pearson yang dilakukan:

- Terdapat hubungan positif yang kuat antara intensitas penggunaan YouTube dan keterlibatan ($r = 0.70$).
- Hubungan yang juga signifikan ditemukan antara Instagram dan keterlibatan ($r = 0.62$).
- Dalam hal motivasi belajar, YouTube memberikan korelasi paling tinggi ($r = 0.75$), diikuti oleh Instagram ($r = 0.58$).

Ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan konten pembelajaran dari media sosial, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

3.5 Implikasi Praktis

Hasil ini mengandung beberapa implikasi penting:

- a. YouTube perlu dioptimalkan sebagai kanal utama pembelajaran PAI, khususnya untuk ceramah, refleksi tematik, atau dokumentasi kegiatan religius kampus.
- b. Instagram dapat dimaksimalkan untuk pembelajaran mikro dan visualisasi nilai-nilai Islam, misalnya melalui infografis, kutipan hadits, atau konten Q&A.
- c. Dosen perlu difasilitasi dalam mengembangkan literasi digital religius agar mampu membuat atau mengkurasi konten yang tidak hanya valid secara keagamaan, tetapi juga menarik secara media.
- d. Kegiatan pembelajaran berbasis sosial media perlu didukung kebijakan institusional agar keberlanjutannya terjamin, seperti penyusunan SOP penggunaan media sosial akademik dan penghargaan terhadap konten terbaik mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengidentifikasi dan membuktikan bahwa media sosial, khususnya YouTube dan Instagram, memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, terlihat bahwa pemanfaatan kedua platform digital ini mampu meningkatkan keterlibatan (engagement) dan motivasi belajar mahasiswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. YouTube terbukti menjadi media paling dominan dalam pembelajaran karena menyediakan konten video panjang yang mendalam dan fleksibel untuk diakses kapan saja. Rata-rata skor keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis media sosial tergolong tinggi, terutama pada aspek afektif, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kedekatan emosional terhadap materi yang disajikan secara digital. Demikian pula, motivasi belajar mahasiswa cenderung tinggi, khususnya motivasi intrinsik, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya mendorong kepatuhan akademik, tetapi juga membangkitkan ketertarikan sejati terhadap ilmu agama. Selain dari sisi hasil, kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan literasi digital religius di kalangan mahasiswa dan dosen. Dosen didorong untuk lebih kreatif dalam menyusun konten pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Mahasiswa pun

dilatih untuk tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen konten dakwah digital yang edukatif dan moderat. Secara keseluruhan, integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI adalah langkah strategis untuk memodernisasi pendekatan pendidikan agama yang selama ini cenderung tradisional, agar menjadi lebih adaptif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azis dan N. Rahmawati, "Efektivitas Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Belajar Mahasiswa," *J. Edutech*, vol. 6, no. 1, pp. 44–51, 2020.
- S. Huda dan R. Salim, "YouTube sebagai Media Dakwah dan Pendidikan Islam," *J. Al-Tahrir*, vol. 20, no. 1, pp. 66–78, 2020.
- Widodo, *Media Sosial dan Pendidikan Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- N. Nurhayati, "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Media Sosial," *J. Ilmiah Keislaman*, vol. 12, no. 1, pp. 90–98, 2020.
- S. Suprpto, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Sosial," *J. Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 112–122, 2021.
- E. N. Cahyani dan D. Prasetyo, "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Interaktif," *J. Teknol. Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 120–129, 2021.
- I. Hidayat, "Pengaruh YouTube sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *J. Pendidikan dan Teknol. Informasi*, vol. 10, no. 1, pp. 17–23, 2021.
- M. Fauzi dan H. Rohman, "Media Sosial dalam Pembelajaran Islam: Studi Literatur Penggunaan YouTube dalam Pendidikan," *J. Komunikasi Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 112–123, 2022.
- S. Kusuma, "Analisis Efektivitas Media Sosial Instagram terhadap Motivasi Mahasiswa," *J. Komunikasi Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 89–97, 2020.
- A. Wahyuni dan L. Putri, "YouTube sebagai Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah PAI," *J. Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 56–67, 2022.
- H. Lestari, "Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *J. Inovasi Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 33–40, 2021.
- D. Hafidz dan S. Maulana, "Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi dan Motivasi Belajar Mahasiswa," *J. Pendidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 90–100, 2022.

- A. Irwandi, “Pembelajaran Berbasis Media Sosial: Studi Kasus pada Mahasiswa PAI,” *J. Tarbiyah*, vol. 8, no. 1, pp. 12–24, 2021.
- M. Kamal, “Pengaruh Media Sosial terhadap Keterlibatan Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring,” *J. Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 155–167, 2022.
- S. Ningsih, “Hubungan Penggunaan Instagram dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa,” *J. Pendidikan dan Media Digital*, vol. 6, no. 1, pp. 24–32, 2022.
- L. S. Dewi, “Integrasi Media Sosial dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi,” *J. Sosial Keagamaan*, vol. 5, no. 1, pp. 33–45, 2021.
- D. Ariyanto, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam,” *J. Ilmiah Didaktika*, vol. 20, no. 2, pp. 145–156, 2020.
- H. Lubis, “Media Sosial dan Perubahan Pola Belajar Mahasiswa PAI,” *J. Sosial dan Budaya Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 45–56, 2020.
- A. Maulana, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah dan Pendidikan,” *J. Studi Komunikasi dan Media*, vol. 4, no. 2, pp. 109–118, 2022.
- A. Muslimin, “Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi,” *J. Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 157–165, 2020.